

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan diuraikan mengenai a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penelitian terdahulu, f) definisi istilah, dan g) sistematika pembahasan. Adapun uraian secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Sastra adalah salah satu kebudayaan atau ciri khas yang dimiliki seseorang dalam suatu daerah tertentu. Sastra merupakan salah satu kebudayaan manusia dan juga membudayakan manusia itu sendiri. Sastra adalah bagian dari hidup manusia. Sastra menggunakan bahasa yang memiliki nilai estetika atau keindahan di dalamnya. Sastra pada prinsipnya adalah sebuah karya imajinatif yang merupakan refleksi dan realitas dari kehidupan si penulis berdasarkan sesuatu yang dilihat dan dirasakan di lingkungannya.¹

Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, dan keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Karya sastra merupakan ungkapan perasaan masyarakat yang dapat mencerminkan dan mengekspresikan hidup.² Karya sastra juga merupakan suatu hasil kreativitas atau karya cipta

¹ David Darwin, dkk., Alegori Kesetiaan dalam Cerpen Baishui Qingcai Sub Bening Sawi Hijau Karya Pan Xiangli, *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02), 2021, hal.72.

² Nurul Asyifa & Vera Soraya Putri, Kajian Ekologi Sastra (Ekokritik) dalam Antologi Puisi *Merupa Tanah di Ujung Timur Jawa, Seminar Nasional #4, PS PBSI FKIP Universitas Jember*, 2018,

manusia yang mengandung unsur estetika di dalamnya yang dapat berisi nilai-nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan tersebut bisa didapatkan dari mana saja, baik dari cerminan perilaku maupun dari pengalaman-pengalaman hidup pengarang itu sendiri sehingga dapat terciptalah suatu karya sastra itu. Antara karya sastra dengan karya sastra yang lain pasti memiliki perbedaan, hal itu dikarenakan waktu dan tempat yang menjadi objeknya berbeda.³

Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sastra adalah hasil karya pengarang dalam menuangkan segala hal yang dialaminya. Namun, karya tersebut tidak hanya sekadar tulisan saja tetapi harus mengandung unsur keindahan dalam suatu karya tersebut. Karya sastra memiliki suatu makna dan amanat yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Suatu karya sastra dapat juga dihasilkan dari ekspresi dan imajinasi pengarang. Karya tersebut lahir dari proses kreatif seorang pengarang melalui ide-ide yang muncul dari pikirannya yang mana karya tersebut dapat mengandung nilai-nilai kehidupan. Karya sastra termasuk dalam suatu karya seni tulis yang berisi tentang suatu bentuk peniruan dan realitas sosial yang dipadukan dengan unsur imajinasi pengarang. Pengarang dapat dengan bebas mengekspresikan imajinasi dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan, karena karya sastra sendiri merupakan wahana atau wadah representatif dalam menumpahkan segala perasaan yang dirasakannya. Diciptakannya suatu karya sastra adalah sebagai bentuk untuk mewujudkan jalan berprosesnya seseorang

hal. 195.

³ Oktarina Putrianti, dkk., Analisis Psikologi Sastra Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis, *PBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 2020, hal. 149.

dalam menyalurkan perasaan dan suatu peristiwa yang dialaminya dalam bermasyarakat.

Karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melengkapi kehidupan manusia. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri. Karena itu, karya sastra memiliki dunia sendiri yang merupakan hasil dari pengamatan sastrawan terhadap kehidupan yang diciptakan itu sendiri baik berupa novel, puisi maupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebenarnya, suatu karya sastra itu sulit untuk didefinisikan, karena dalam sastra sulit menemukan batasan dari definisi sastra itu sendiri.⁴

Maka tak heran jika pemaparan-pemaparan di atas memiliki perbedaan di setiap penjelasannya. Kendati demikian, tujuan dari diciptakannya suatu karya sastra memiliki persamaan yaitu untuk memberikan hiburan dan wawasan serta pengetahuan yang dapat dinikmati, dipahami, dan agar para pembaca dapat merasakan suasana yang dibangun oleh pengarang.

Dalam suatu karya sastra terdapat beberapa bentuk yaitu seperti puisi, prosa, dan drama. Prosa fiksi adalah salah satu karya sastra yang berbentuk novel, novelet, dan cerpen. Di dalam suatu prosa fiksi yang lebih dipentingkan adalah unsur imajinasi dan kreativitas pengarang daripada peristiwa aslinya. Pada penelitian ini, menekankan dalam analisis terhadap karya sastra berbentuk prosa, terutama prosa fiksi. Prosa fiksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁴ Ika Rama Suhandra, Hubungan Bahasa, Sastra, dan Ideologi, *Cordova Jurnal*,9(2), 2019, hal. 177.

novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Novel tersebut sangat menarik untuk dikaji, karena di dalamnya mengandung nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, terlebih lagi konflik yang diangkat dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.⁵

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak digemari oleh masyarakat, terutama para remaja. Hal itu dikarenakan, persoalan-persoalan yang dibicarakan dapat mewakili perasaan pembaca dalam kenyataan sosial yang dirasakannya. Lewat permasalahan yang dihadapi serta cara menyelesaikannya dapat menjadi solusi bagi para pembaca jika mengalami hal yang serupa dengan kejadian yang ada dalam novel tersebut. Oleh karena itu, pengarang cukup memberikan pengaruh dan memiliki peran yang penting dalam berkontribusi terhadap kehidupan pembaca agar dapat merasakan apa yang terjadi, tetapi bukan hal itu tidak membatasi si pengarang dalam menghasilkan suatu karya yang relevan dan indah.⁶

Novel digunakan sebagai wadah untuk menuangkan segala emosional dan fenomena sosial yang terjadi. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel merupakan hasil imajinasi seseorang yang bersifat realistik. Realistik sendiri berarti segala sesuatu yang ada dalam kehidupan manusia baik itu berupa waktu, tempat peristiwa yang telah, sedang, dan bahkan belum terjadi dalam masyarakat tersebut.

⁵ Triskha Ftihriyani, dkk., Analisis Watak Tokoh Utama dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis: Kajian Feminisme, *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 2020, hal. 2.

⁶ Suyani, dkk., Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam Novel *London Love Story* Karya Tisa TS, *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 2020, hal. 163.

Selain itu, novel digunakan untuk menceritakan kehidupan manusia dengan konflik-konflik yang dihadapi yang berhubungan dengan manusia lain maupun lingkungannya. Maka, tak jarang jika pengarang memasukkan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya pembaca baik itu secara implisit maupun eksplisit. Dibalik terciptanya suatu karya sastra yang indah terdapat latar belakang pengarang yang sedikit banyak pasti memiliki pengaruh di dalamnya. Suatu karya sastra biasanya muncul sebagai pengejawantahan kehidupan untuk menyampaikan keresahan-keresahan yang dialaminya. Hal itu ia lakukan agar karya yang dihasilkan dapat sampai ke dalam hati pembaca dan supaya mereka juga dapat merasakan peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupan pengarang, karena karya sastra dapat dikatakan berhasil apabila mereka dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁷

Secara terminologi, struktural genetik merupakan analisis struktur dengan memberikan perhatian pada asal-usul karya sastra. Secara ringkas berarti struktural genetik sekaligus memberikan perhatian terhadap analisis intrinsik dan ekstrinsik. Meskipun demikian, sebagai teori yang telah teruji validitasnya, strukturalisme genetik masih ditopang oleh beberapa konsep terbaru yang tidak dimiliki oleh teori sosial lain, misalnya simetri atau homologi, kelas-kelas sosial, subjek transindividual (kolektif), pandangan dunia.⁸ Adapun kelas sosial yang

⁷ Ni Nym. Tresna Dara Laksmi, Perbandingan Alur dan Latar Belakang Pengarang Novel 9 *Matahari* Karya Adenita dengan Novel 9 *Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 2020, hal. 91.

⁸ Helaluddin, *Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dalam Pengkajian Karya Sastra*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019, hal. 3

dimaksud dalam teori ini adalah kolektivitas yang menciptakan gaya hidup tertentu, dengan struktur yang ketat dan koheren.⁹

Definisi lain mengungkapkan bahwa strukturalisme genetik adalah suatu metode penelitian sastra yang menekankan hubungan antara karya sastra dengan lingkungan sosialnya. Pada prinsipnya teori ini menganggap bahwa karya sastra tidak hanya struktur yang lahir dengan sendirinya tetapi juga merupakan hasil strukturasi pemikiran subjek penciptanya yang timbul akibat interaksi antara subjek dengan situasi sosial tertentu.¹⁰

Strukturalisme genetik memberlakukan karya sastra sebagai dokumen sejarah dan kerangka sosial budaya penulis sastra yang lahir di masyarakat. Teori strukturalisme genetik menganggap bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang bermakna (*significant structure*). Maksudnya, ciri-ciri karya sastra bukan hanya terdapat pada koherensi internal, melainkan setiap elemen karya sastra juga memiliki hubungan dengan makna struktur global, dunia, atau lingkungan sosial dan alam di mana karya sastra tersebut ditulis. Teori tersebut juga menganggap bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang terdiri dari perangkat kategori yang saling berkaitan satu sama lainnya sehingga membentuk bangunan. Bangunan yang dimaksud antara lain, fakta kemanusiaan dan pandangan dunia.¹¹

⁹ Maharani Katarina Shinta, Analisis Struktural Genetik pada Novel *Orang-orang Biasa* Karya Andrea Hirata, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 2021, hal. 3922.

¹⁰ M. Ikhwan Rosyidi, dkk., *Analisis Teks Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hal. 103.

¹¹ Wilda Okkarisma & Sunu Catur Budiyo, Strukturalisme Genetik Novel *Burung Terbang di Kelam Malam* Karya Arafat Nur, *Jurnal Buana Bastra*, 4(1), 2017, hal. 43.

Penelitian strukturalisme genetik Lucien Goldmann memandang karya sastra dari dua sudut, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Studi awal dari kajian unsur intrinsik sebagai data dasarnya. Selanjutnya, penelitian akan menggabungkan berbagai unsur dengan realitas masyarakatnya. Karya sastra sebagai refleksi zaman dapat mengungkapkan aspek sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Peristiwa-peristiwa penting pada zamannya akan dikaitkan dengan unsur-unsur intrinsik karya sastra, misalnya tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, amanat, dan sudut pandang.¹² Setelah mengkaji unsur intrinsik kemudian studi selanjutnya adalah mengkaji unsur ekstrinsik dari penelitian struktural genetik, yaitu fakta kemanusiaan dan pandangan dunia pengarang untuk mengetahui latar belakang sejarah terciptanya karya sastra tersebut.

Penelitian ini tidak berhenti pada pembahasan tentang struktural genetik, namun adanya relevansi terhadap pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran sastra di sekolah diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas. Pembelajaran yang baik akan dapat memberikan ilmu yang tepat bagi peserta didik, karena pada dasarnya tujuan dari pembelajaran sastra agar peserta didik paham bahwa suatu pembelajaran tidak hanya tentang teori, melainkan suatu karya atau seni yang dapat membuat peserta didik mendapatkan ilmu yang lebih luas. Pembelajaran sastra yang dilakukan saat ini,

¹² Sri Wahyuni, Aspek Moral dalam Novel *Petruk Dadi Ratu* Karya Suwardi Endraswara: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar di SD, *Stilistika*, 3(1), 2017, hal. 109.

masih pada tahap pengembangan pengetahuan tentang sastra, belum sampai pada pentransferan nilai-nilai yang ada dalam karya sastra.¹³

Pembelajaran sastra di sekolah merupakan materi yang memiliki peranan penting untuk memicu kreativitas peserta didik. Penyebabnya adalah pembelajaran sastra memiliki sisi kemanusiaan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca. Oleh karena itu, pembelajaran sastra mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pengembangan kepribadian dan kreativitas peserta didik. Dengan membaca karya sastra, penginderaan seseorang menjadi peka terhadap realitas kehidupan. Rendra mengatakan bahwa panca indera yang peka akan melahirkan kepekaan penghayatan kehidupan sehingga mutu perbendaharaan pengalaman menjadi unggul. Akan tetapi, panca indera yang tidak peka hanya mampu menangkap lingkungannya secara global, kurang mampu menangkap secara detail. Kegiatan ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan membaca, menulis, dan mengapresiasi karya sastra. Oleh karena itu, pembelajaran sastra berfungsi sebagai materi pelajaran yang memberikan pengetahuan.¹⁴

Hasil analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik tersebut kemudian dikaitkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA karena dianggap memiliki koneksi yang cukup signifikan, mudah, dan menyenangkan untuk dipelajari bagi siswa khususnya pada jenjang SMA. Dengan pertimbangan tersebut, maka ditetapkan

¹³ Purwati Anggraini dan Tuti Kusniarti, *Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal* (Malang, UMM Press, 2017) hal. 6

¹⁴ Arif Hidayat, *Pembelajaran Sastra di Sekolah: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *Insania*, 14 (2), 2009, hal. 221.

kelas XII di SMA untuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi yang berasal dari hasil analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Dalam penyusunan materi ajar Bahasa Indonesia di kelas XII, penggunaan hasil analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik ditetapkan pada KD 3.9 dan 4.9 yang membahas tentang bagaimana isi dan kebahasaan novel dan merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Demikian halnya dengan novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis yang akan menjadi objek dalam penelitian ini. Peneliti bermaksud untuk mengkaji novel ini dari segi unsur intrinsik dan ekstrinsik dikarenakan novel *Hati Suhita* sedang ramai dibicarakan dan diangkat ke layar lebar. Hal itu menarik perhatian banyak orang untuk membaca novel maupun menonton filmnya. Selain itu, pengarang dikenal mampu mengalirkan kreativitas dalam menghidupkan suasana cerita tersebut dikarenakan tokoh yang dihidupkan oleh pengarang mengalami tekanan lahir dan batin dalam kehidupannya. Novel ini menceritakan tentang seorang perempuan tangguh dan pantang menyerah yang telah menjadi istri dari seorang putra kyai, tetapi ia harus menghadapi badai rumah tangga sejak hari pertama dan memperjuangkan lahir batinnya untuk mendapatkan cinta dari suaminya.

Dari penggambaran tersebut peneliti tertarik untuk meneliti novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis ini. Setiap orang pasti menginginkan pernikahan yang *sakinah mawaddah wa rahmah* termasuk Alina. Namun apalah daya ia harus menjadi wanita yang tangguh dan tabah demi mempertahankan kehidupan rumah tangganya. Hal itu dikarenakan pernikahan mereka yang merupakan hasil dari

perjodohan, tetapi di sisi lain Gus Birru telah mempunyai kekasih yang bernama Ratna Rengganis. Sebagai kekasih Gus Birru, Ratna Rengganis tentu sakit hati karena kekasihnya harus menikah dengan wanita lain. Namun, keluarga rupanya beranggapan bahwa Alina Suhita lebih layak untuk menjadi istri Gus Birru. Pada akhirnya Ratna memilih pergi meninggalkan Gus Birru.

Novel ini terbilang unik karena memadukan nuansa pesantren dengan kisah pewayangan dan sejarah Islam di tanah Jawa. Sepanjang cerita, akan ditemukan berbagai kisah mitologi wayang yang diselipkan di sela-sela plot yang berkaitan dengan konflik yang tengah berjalan. Pendidikan moral dari berbagai kisah pewayangan itu dikupas dengan baik melalui dialog antartokoh maupun monolog Alina sehingga pembaca dapat menangkap pendidikan nilai yang tersimpan di dalamnya. Selain mengenalkan bahasa Jawa kromo dan kehidupan di lingkungan pesantren, novel ini juga mengajak pembaca untuk mengunjungi berbagai lokasi wisata religi di Jawa, terutama lokasi makam ulama-ulama masyhur yang berdakwah di pulau Jawa pada masa penyebaran Islam. Novel ini juga mengajak pembaca menyelami kearifan lokal Jawa lebih dalam serta memahami berbagai filosofinya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah dijabarkan, maka fokus penelitian pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik dan ekstrinsik novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis

2. Relevansi unsur intrinsik dan ekstrinsik novel *Hati Suhita* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis
2. Mendeskripsikan relevansi unsur intrinsik dan ekstrinsik novel *Hati Suhita* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi teori mengenai studi analisis tentang karya sastra, terutama dalam bidang prosa yang memanfaatkan teori strukturalisme genetik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi guru untuk pembelajaran bahasa Indonesia karena menggunakan teori struktural genetik yang membahas struktur intrinsik dan ekstrinsik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk memperbanyak wawasan dan pengetahuan mengenai sikap dan latar belakang pengarang dalam suatu novel. Selain itu, diharapkan juga dapat menambah pengalaman dalam menganalisis suatu karya sastra khususnya novel dengan menggunakan pendekatan struktural genetik.

b. Bagi Dunia Sastra

Manfaat penelitian ini dalam dunia sastra diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan memperkaya kajian-kajian yang ada di Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji karya sastra berupa novel dengan pendekatan struktural genetik.

d. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan referensi sebagai bahan ajar dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan struktural genetik dalam karya sastra fiksi.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai karya sastra fiksi yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan struktural genetik.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa kajian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini dan dirasa cukup mumpuni untuk menjadi sumber rujukan dalam penelitian ini. Persamaan dan perbedaan mengenai beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya akan diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Toto Mustomi dan Sirojul Munir (Universitas Galuh Ciamis) dengan judul Kajian Strukturalisme Genetik dalam Novel Eliana Karya Tere Liye pada tahun 2018. Penelitian yang dilakukan Toto Mustomi dan Sirojul Munir tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh kurang berperan aktifnya pembelajaran sastra di sekolah, sehingga para siswa belum memiliki daya apresiasi yang tinggi terhadap karya sastra. Keinginan untuk memahami dan menikmati karya sastra belum tumbuh dengan baik, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Maka dari itu, melalui jalur alternatif pemahaman novel dengan menggunakan pendekatan strukturalisme genetik dalam novel Eliana (Serial Anak-Anak Mamak). Data dalam penelitian yang dilakukan oleh Toto Mustomi dan

Sirojul Munir tersebut berupa latar belakang sosial budaya pengarang yang meliputi kehidupan pengarang, kreativitas pengarang, pandangan hidup pengarang dan pengetahuan minat pengarang. Data hasil penelitian kedua yaitu menganalisis sejarah penciptaan karya sastra.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Zulaikhah (IKHAC Mojokerto) dengan judul Analisis Nilai Karakter Religius dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis pada tahun 2021. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Zulaikhah merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan nilai karakter religius dalam novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis. Adapun data hasil penelitian tersebut berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang memuat 13 nilai dalam novel *Hati Suhita*, dan hasil penelitian yang kedua berupa karakter religius dalam novel *Hati Suhita* yang berisi kategori besar, yaitu karakter yang berkaitan erat dengan Tuhan atau nilai ketuhanan, dan yang berkaitan dengan sesama manusia itu sendiri atau disebut dengan nilai kemanusiaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Oktarina Putrianti, Masnuatul Hawa, Nur Alfin Hidayati (IKIP PGRI Bojonegoro) dengan judul Analisis Psikologi Sastra Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis pada tahun 2020. Penelitian tersebut termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang aspek psikologi tokoh dengan menggunakan Teori Psikologi Sastra Abraham Maslow novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan mendeskripsikan hubungannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Adapun data hasil penelitian yang

dilakukan berupa aspek psikologi tokoh novel *Hati Suhita* terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dan data hasil penelitian yang kedua berupa aspek psikologi tokoh yang memiliki hubungan signifikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan oleh SMA Terpadu Al Ishlah masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yaitu kurikulum yang memperhatikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dicky Afrinsyah Pratama, Kamidjan Resdianto, dan Permata Raharjo (Universitas Hasyim Asy'ari) dengan judul Figur Tokoh Perempuan dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis pada tahun 2020. Penelitian tersebut termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi perempuan pada tokoh Alina Suhita dalam Novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Data dalam penelitian tersebut terdapat 3 Bentuk ketidakadilan terhadap perempuan yaitu stereotipe, subordinasi, dan marginalisasi.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Virry Grinitha dengan judul Nilai-Nilai Moral dalam Novel Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Struktural Genetik) pada tahun 2015. Penelitian tersebut termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan metode analisis isi. Adapun data hasil penelitian tersebut

berupa nilai moral yang ditemukan, menunjukkan adanya dimensi manusia dengan tuhan, dimensi manusia dengan diri sendiri, dimensi dengan manusia, dan dimensi dengan lingkungan.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Judul dan Tahun Penelitian | Penulis | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|--|---|--|
| 1. | Kajian Strukturalisme Genetik dalam Novel <i>Eliana</i> Karya Tere Liye (2018) | Toto Mustomi dan Sirojul Munir | Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan struktural genetic | Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah novel <i>Eliana</i> karya Tere Liye sedangkan pada penelitian ini menggunakan novel <i>Hati Suhita</i> karya Khilma Anis. |
| 2. | Analisis Nilai Karakter Religius dalam Novel <i>Hati Suhita</i> Karya Khilma Anis (2021) | Dinda Zulaikah | Keduanya sama-sama mengambil objek penelitian berupa novel <i>Hati Suhita</i> | Pada penelitian terdahulu meneliti tentang nilai karakter religius sedangkan dalam penelitian ini meneliti sikap dan latar belakang pengarang. |
| 3. | Analisis Psikologi Sastra Novel <i>Hati Suhita</i> Karya Khilma Anis (2020) | Oktarina Putrianti, Masnuatul Hawa, dan Nur Alfin Hidayati | Keduanya memiliki persamaan di bagian objek penelitian yaitu sama-sama meneliti novel <i>Hati Suhita</i> | Pada penelitian terdahulu meneliti dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, sedangkan pada penelitian ini menggunakan struktural genetic. |
| 4. | Figur Tokoh Perempuan dalam Novel <i>Hati Suhita</i> Karya Khilma Anis (2020) | Dicky Afriansyah Pratama | Keduanya memiliki persamaan di bagian objek penelitian, yaitu sama-sama meneliti novel <i>Hati Suhita</i> karya Khilma Anis | Pada penelitian terdahulu menggunakan kajian feminisme, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan struktural genetic. |
| 5. | Nilai-Nilai Moral dalam Novel <i>Habiburrahman El Shirazy</i> (Tinjauan Struktural) | Virry Grinitha | Keduanya memiliki persamaan dalam pendekatan yang digunakan yaitu | Pada penelitian terdahulu meneliti tentang novel karya <i>Haiburrahman El Shirazy</i> dan nilai-nilai moral yang ada di dalamnya sedangkan |

| | | | | |
|--|-----------------|--|-------------------------------|---|
| | Genetik) (2015) | | pendekatan struktural genetic | dalam penelitian ini meneliti tentang novel Hati Suhita karya Khilma Anis dari segi sikap dan latar belakang pengarang. |
|--|-----------------|--|-------------------------------|---|

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul dan pembahasan dalam penelitian. Maka, guna memudahkan dalam memahami judul dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menuliskan definisi istilah sebagai berikut.

1. Novel

Novel adalah suatu bentuk karya prosa fiksi yang didalamnya memuat satu atau lebih tujuan seperti untuk menghibur, menyampaikan pesan yang terdapat di dalamnya, dan menuangkan segala perasaan pengarangnya. Di dalam novel, pengarang memaparkan realitas kehidupan manusia yang dibungkus rapi dengan menggunakan diksi dan gaya bahasa sehingga karyanya dapat dinikmati dan gagasan-gagasan yang dimaksud dapat tersampaikan dengan tepat kepada pembacanya.¹⁵

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan serangkaian proses belajar untuk mengembangkan kemampuan pada diri seorang peserta didik. Pembelajaran

¹⁵ Suyani, dkk., Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam Novel *London Love Story* Karya Tisa TS, *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 2020, hal. 165.

merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik.¹⁶

3. Struktural Genetik

Pendekatan struktural genetik merupakan suatu pendekatan yang berisi mengenai unsur yang terdapat diluar suatu karya sastra. Struktural genetik sebagai pendekatan sosiologi sastra meyakini bahwa terdapat hubungan antara teks sastra dengan hal-hal di luar teks. Hal di luar teks itu adalah pengarang dan masyarakat. Dengan berbagai problema sosial yang dirasakan dan dilihatnya pengarang menuliskannya kembali dalam bentuk imaji artistik dalam bentuk karya sastra.¹⁷ Artinya karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang yang merupakan refleksi gejala sosial yang ada. Kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini yaitu mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Adapun pembahasan yang dipaparkan peneliti adalah sebagai berikut.

¹⁶ Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

¹⁷ Virry Grinitha, Nilai-nilai Moral dalam Novel Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Struktural Genetik), *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 2015, hal.205.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari enam bab yang disertai dengan subbab di setiap babnya dengan rincian sebagai berikut.

- a. **BAB I Pendahuluan**, terdiri dari: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penelitian terdahulu, f) definisi istilah, dan g) sistematika pembahasan.
- b. **BAB II Kajian Pustaka**, terdiri dari: a) perspektif teori, dan b) kerangka berfikir.
- c. **BAB III Metode Penelitian**, terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) data dan sumber data, d) instrumen penelitian, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) prosedur penelitian.
- d. **BAB IV Hasil Penelitian**, berisi mengenai a) deskripsi data, b) temuan penelitian, dan c) analisis data.
- e. **BAB V Pembahasan**, dalam pembahasan akan diuraikan mengenai penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
- f. **BAB VI Penutup**, memuat simpulan dan saran. Pada bagian simpulan,

uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Simpulan harus mencerminkan maksud dari temuan-temuan pokok tersebut. Pada bagian saran, dibuat berdasarkan hasil temuan serta pertimbangan penulis.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir berisikan daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.